

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Persepsi guru PAI tentang penilaian sikap pada Kurikulum 2006

Penilaian sikap dalam kurikulum 2006 melibatkan semua guru mata pelajaran untuk menilai sikap peserta didik tidak hanya terbatas oleh beberapa guru saja.

penilaian sikap spiritual tidak hanya dibebankan kepada guru PAI, guru PKN, tetapi dibebankan kepada guru semua mapel, disisi lain ada beban yang cukup berat sementara untuk sikap kepribadian semua guru menilai sehingga tampak tidak seimbang.

Penilaian sikap pada kurikulum 2006 memberikan kesempatan kepada seluruh guru untuk berpartisipasi dalam penilaian. Dengan hal ini guru memiliki beban dan tanggung jawab yang sama dalam hal menilai sikap peserta didik. Selain penilaian yang memberikan kesempatan kepada semua guru, penilaian sikap pada kurikulum ini juga dianggap lebih mudah dan lebih sederhana.

2. Praktik pelaksanaan penilaian sikap pada Kurikulum 2006 di SMPN kecamatan Turi dan Sleman.

Pada prakteknya penilaian sikap dari masing-masing kurikulum hampir sama. Secara substansinya penilaian sikap pada kurikulum 2006 mengedepankan observasi atau pengamatan pada sikap yang ditunjukkan oleh

peserta didik. Ada beberapa metode yang digunakan dalam penilaian sikap yaitu:

- a. Observasi
- b. Lembar Istiqomah
- c. Jurnal kasus

3. Persepsi guru PAI tentang penilaian sikap pada Kurikulum 2013

Penilaian sikap pada kurikulum 2013 tidak jauh berbeda dengan penilaian sikap pada kurikulum 2006. Penilaian sikap pada kurikulum 2013 jauh lebih spesifik dan lebih kritis. Penilaian pada kurikulum 2013 juga merupakan penilaian proses. Penilaian proses merupakan jawaban dari penilaian hasil, yang mana guru tidak hanya melihat hasil yang di dapat akan tetapi proses dalam belajar peserta didik.

Penilaian sikap pada kurikulum 2013 lebih sistematis dan lebih obyektif karena metode yang digunakan pada penilaian sikap ini lebih menekankan kejadian-kejadian yang ada dilapangan baik pada saat pembelajaran maupun diluar pembelajaran.

4. Praktik pelaksanaan penilaian sikap pada Kurikulum 2013 di SMPN kecamatan Turi dan Sleman.

Dalam praktek penilaian sikap pada kurikulum 2013 guru masih merasa kesulitan untuk menerapkan secara ideal. Selain banyaknya yang harus dinilai oleh guru pada penilaian sikap ini dengan beberapa macam

metode yang digunakan dirasa lebih kompleks sehingga kurang efisien.

Metode yang digunakan dalam penilaian sikap pada kurikulum 2013 yaitu:

- a. Observasi
- b. Jurnal
- c. Penilaian diri sendiri
- d. Penilaian antar teman.

5. Kelebihan dan kekurangan penilaian sikap pada kurikulum 2006

Kelebihan pada penilaian sikap kurikulum 2006 antara lain:

- a. Konsep pada penilaian lebih sederhana sehingga mudah dipahami oleh Guru dan mudah untuk dilaksanakan
- b. Penilaian memberikan kesempatan kepada semua guru untuk memberi nilai sikap sehingga lebih obyektif.

Kekurangan penilaian sikap pada kurikulum 2006

- a. Kurang variatifnya instrument yang tersedia, sehingga apabila guru tidak berinovasi maka penilaian akan monoton.
- b. Guru PAI menerima nilai jadi tanpa proses yang jelas.

6. Kelebihan dan kekurangan penilaian sikap pada kurikulum 2013

Kelebihan penilaian sikap pada kurikulum 2013

- a. Instrument yang tersedia lebih variatif, sehingga proses penilaian sikap tidak monoton dan membuat peserta didik bosan.
- b. Melibatkan elemen guru dan peserta didik sehingga peserta didik berkesempatan untuk menilai dirinya sendiri dan temanya.

Kekurangan penilaian sikap pada kurikulum 2013

- a. Guru tidak memiliki cukup waktu untuk melaksanakan penilaian karena banyaknya komponen yang harus dinilai.
- b. Penilaian sikap khususnya dengan penggunaan metode penilaian antar teman apabila tidak diarahkan dan pembekalan yang cukup maka akan timbul subyektifitas (*like and dislike*) antar peserta didik sehingga tidak sesuai dengan hasil yang diharapkan.

B. Saran

1. Kepada Guru PAI diharapkan mampu merespon dan mengikuti kebijakan-kebijakan yang lebih terbaru, sehingga tidak tertinggal dengan kebijakan kurikulum yang terbaru.
2. Guru PAI diharapkan lebih mengedepankan pendekatan dalam membina Akhlak peserta didik dengan metode dan pendekatan yang sesuai dengan masa kekinian.
3. Guru PAI lebih berani untuk melakukan kreatifitas dan membuat inovasi terkait dengan penilaian sikap dan pembinaan sikap peserta didik.
4. Kepada mahasiswa diharapkan melakukan penelitian dengan obyek kajian yang lebih universal dan mendalam dalam bidang pendidikan tidak hanya dalam lingkup penilaian sikap.